



Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film Wedding Agreement

Nadiya Afidhah^{1*} & Asep Shodiqin²

¹²Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*afidhahnadiya@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam sistematika penyajian dan isi cerita serta menemukan pesan moral yang terdapat dalam Film Wedding Agreement. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pengumpulan data melalui dokumentasi pada film, data yang didapat kemudian dianalisis melalui struktur framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik sesuai isu pesan yang ditonjolkan dalam frame-frame yang terdapat dalam film tersebut. dengan menyajikan data dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari suatu peristiwa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya framing serta pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut. Pesan moral yang ditemukan dalam film ini memiliki tiga aspek yaitu pesan moral terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, dan moral terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pesan, Moral, Film

ABSTRACT

This paper aims to find out in depth the systematics of the presentation and content of the story and to find the moral messages contained in the Wedding Agreement Film. The research method uses a qualitative approach and the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model with data collection through documentation on the film, the data obtained is then analyzed through the framing structure, namely syntactic, script, thematic and rhetorical according to the message issues highlighted in the frames shown. contained in the film. by presenting data by emphasizing certain parts, highlighting certain aspects, and enlarging how to tell stories from an event. The results of this study indicate the existence of framing and moral messages conveyed in the film. The moral messages found in this film have three aspects, namely moral messages towards God, morals towards oneself, and morals towards others and the environment.

Keywords : Messages, Moral, Film

PENDAHULUAN

Ketergantungan masyarakat terhadap media pada era saat ini sudah sangatlah mewabah, baik media media online, media offline, media cetak, tv, ataupun radio. Kegemaran masyarakat dalam menonton tayangan, dapat membantu dalam menciptakan ide yang cemerlang dan menyebarkan suatu informasi yang jelas. pada umumnya masyarakat lebih senang melihat tayangan yang mudah dipahami. Seperti hal nya tayangan televisi,youtube maupun film. Film merupakan gambar hidup hasil karya berisi informasi maupun pengalaman pribadi yang diputar dengan menggunakan proyektor dan ditembakkan ke layar, untuk ditampilkan di gedung bioskop (Gatot Prakoso, 2010: 8).

Film bisa menjadi salah satu media negatif seperti media propaganda kaum kapitalis, media meraih simpatik dan mempengaruhi publik, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat yang gemar menonton film memiliki antusias tersendiri yang memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari.

Film juga bisa dijadikan sebagai salah satu media positif bagi umat muslim untuk menyampaikan pesan-pesan perintah dan larangan dari Allah SWT (Arifin, 2011: 112).Pesan tersebut dapat dilihat, ditayangkan dan dipahami kembali.

Film bisa mengembangkan karakter, mengembangkan situasi yang rumit dan mengembangkan hubungan antar karakter. Perkembangan film di Indonesia makin berkembang bisa dikatakan mampu bersaing untuk menampilkan sebuah film yang sukses dengan kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, untuk bisa mengcover mad'u dengan dibumbui nilai komersil yang akan terus bertambah untuk memperjuangkan agama Islam.

Film menjadi salah satu daya tarik paling kuat masyarakat untuk sekedar mengisi waktu luang, bahkan bisa mempraktikkan nilai-nilai yang didapat dalam film tersebut, tak terkecuali nilai moral. Sehingga masyarakat bisa memilih nilai moral mana yang bisa diaplikasikan sesuai pada tempatnya.

Film sendiri dalam kajian media dilihat sebagai subjek yang mengkontruksi realitas yang lengkap dengan pandangan bias dan keberpihakkan. Karena itu, media dianggap sebagai agen konstruksi sosial yang menggambarkan realitas (Maria dkk, 2019: 137)

Pesan moral yang ada dalam film ini sangat penting, karena fungsi dari film itu selain menjadi hiburan, kita juga dapat menela'ah secara edukatif, maka dari itu sebuah film dapat memberikan kita pelajaran hidup atau sebuah inspirasi yang berharga.

Nilai moral berisikan panggilan hati nurani yang harus dilaksanakan dan lebih penting. Secara umum, moral berisikan tentang perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan lain sebagainya (Ariesandi, 2017:108). Moral adalah batas dari sifat, perangai, kehendak pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk (Abuddin Nata, 2003: 94).

Dalam Islam, moral atau yang sering disebut dengan akhlak. Moral atau akhlak merupakan tingkah laku yang ada pada jiwa seseorang sehingga menimbulkan perbuatan tertentu yang dilakukannya sehari-hari. Sumber dasar ajaran-ajaran moral adalah tradisi, adat istiadat, ajaran agama dan ideologi-ideologi tertentu (Restu, 2020:191). Perilaku tersebut memiliki fungsi untuk memperbaiki kehidupan sosial umat muslim yang disesuaikan dengan Sunnah dan Al-Qur'an.

Pesan moral dalam sebuah film juga menjadi salah satu implementasi kebudayaan yang mungkin mencerminkan atau menyatakan segi-segi yang kadang kurang jelas dilihat dalam masyarakat.

Film *Wedding Agreement* adalah film drama Indonesia yang diangkat dari novel yang berjudul sama, dengan karya Eria Chuzaimah alias Mia Chuz. Film ini tayang pada tahun 8 Agustus 2019, dengan durasi 100 menit dan diproduksi oleh Starvision Plus, film yang disutradarai oleh Archie Hekagery.

Pesan moral yang terdapat dalam film merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penonton. Pesan tersebut bisa ditayangkan dalam bentuk cerita fiksi ataupun non fiksi melalui penafsiran yang merupakan hasil dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang terdapat dalam film *weeding agreement* akan mencerminkan berbagai sudut pandang, sudut pandang tentang nilai kebenaran yang ingin disampaikan pengarang pada penonton.

Pesan yang disampaikan dalam film ini menceritakan tentang pernikahan, perijodohan serta isu-isu dalam keluarga salah satunya yaitu sikap tanggung jawab serta kepatuhan seorang anak terhadap orang tua digambarkan oleh karakter tari yang rela untuk menerima perijodohan dengan seseorang yang dipilihkan oleh orang tuanya. Selain itu, tokoh tari dalam film *weeding agreement* digambarkan sebagai sosok istri yang taat terhadap agama sabar dan setia terhadap pasangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: Bagaimana pesan moral yang dikemas dalam Film *Weeding Agreement*, Bagaimana pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam Film *Weeding Agreement*, Bagaimana pesan moral manusia dengan diri sendiri, Bagaimana pesan moral hubungan manusia dengan makhluk sosial yang lain dalam Film *Weeding Agreement*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis framing. Penggunaan metode ini bertujuan untuk bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa.

Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain (Eriyanto: 2002).

Sebelumnya, ada beberapa penelitian yang juga meneliti menggunakan

metode analisis framing, Tulisan ini mengkaji ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan. Diantara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Rulia Syarof Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN Jakarta) dengan judul “Analisis Framing Pesan Moral Film *Get Married*” pada tahun 2008, dan penelitian yang ditulis oleh Ayu Farahdisa dengan judul “Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing film *Emak Ingin Naik Haji*” pada tahun 2011.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Diantara persamaan penelitian ini memuat bahasan yang sama mengenai kaidah-kaidah pesan moral dan media yang digunakan yaitu film sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu menegeni objek yang dikaji jika dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pesan moral dalam film yang dikemas dalam kemasan film komedi dan film yang membahas tentang keberagaman, prestise social, dan kepentingan pribadi, tetapi dalam penelitian ini penyampaian pesan moral mengenai isu-isu dalam pernikahan serta dikemas dalam bentuk film romantis.

LANDASAN TEORITIS

Sebuah penelitian terhadap suatu objek tentu akan berlandaskan kepada pokok bahasan yang menjadi variable penelitian. Pembahasan tentang variable ini menjadi teori dan azas penelitian yang akan membangun penelitian itu sendiri. Begitupun dengan penelitian tentang Pesan Moral yang terdapat dalam film *Weeding Agreement* ini, peneliti membekali diri dengan komponen bahasan yang terdiri dari Pesan, Moral, dan Film *Weeding Agreement*.

Berdasarkan konsep penelitian yang dilakukan teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai pengemasan sebuah film yaitu menggunakan teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita atau cerita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pesan memiliki arti lembang atau tanda seperti kata yang tertulis ataupun lisan. Pesan merupakan suatu makna yang disampaikan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pesan yang diinformasikan bertujuan supaya komunikator serta komunikan mempunyai kesamaan tujuan yang disampaikan secara lisan, tulisan, atau mengirimkan simbol bermakna makna yang telah disepakati bersama.

Pada umumnya, pesan bisa berbentuk verbal dan non verbal (Mulyana, 2010: 70). Pesan verbal dilakukan diantara individu atau kelompok dengan menggunakan rangkaian kata atau kalimat. Sedangkan pesan non verbal dilakukan menggunakan bahasa atau kode yang telah disetujui oleh kedua belah pihak,

sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Pesan yang disampaikan berisikan suatu ilmu pengetahuan, informasi atau hiburan.

Moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (W. J. S. Poerwadarmita, 1991: 278). Kata moral sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *mos* atau *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, dan cara hidup. Sedangkan secara etimologi adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas dari sifat, perangai, kehendak pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk (Abuddin Nata, 2003: 94).

Burhan Nurgiyantoro mengklasifikasikan kedalam tiga macam, yaitu moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri berarti manusia memperoleh hal yang baik tanpa harus bergantung pada orang lain. Nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu, sabar dan tanggung jawab. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dan alam yaitu, kasih sayang, tolong menolong, musyawarah dan gotong royong. Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan pada dasarnya manusia ialah makhluk yang memiliki kepercayaan atau agama. Moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah bersyukur. Syukur berarti menerima apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Dalam Islam syukur merupakan menikmati nikmat yang sudah Allah bagikan untuk taat serta tidak menikmati nikmat tersebut untuk maksiat. Sebuah pesan haruslah disampaikan dengan baik, media penyampaian pesan yang baik adalah media bisa secara langsung pesan moral apa yang ada dalam media tersebut salah satu media penyampai pesan yang sangat mudah dipahami serta mudah diakses dan diminati oleh masyarakat adalah film.

Film adalah sebuah tampilan cerita yang terdapat pada media layar dan berhubungan dengan gedung pertunjukkan (bioskop). Suatu film akan memperkenalkan perkembangan suatu kepribadian, suasana social atau kemasyarakatan yang sulit yang mengaitkan sejumlah pihak yang terjalin sebagian tahun dahulu secara terperinci yang ceritanya mempunyai keterlibatan antara konflik satu dengan yang lainnya sehingga sanggup menyampaikan kesan yang mendetail terhadap penonton.

Tidak hanya pesan, di dalamnya tercantum beraneka bentuk pelajaran hidup. Suatu pengetahuan yang diperoleh dari ekspedisi hidup sutradara dan penulis cerita ataupun ditemukan dari hasil mengamati dan mempelajari kehidupan orang lain yang dituangkan dengan plot yang indah, dan dipernakan oleh pemain sehingga pesan tersebut menggugah hati tidak terduga yang sanggup menimbulkan emosional menimbulkan terus menjadi candu terhadap penonton.

Film di Indonesia diawali dengan penayangan film local Indonesia yang berjudul “Loetoeng Kasaroeng” film tersebut diproduksi oleh NV Java Film Company pada tahun 1926. Harian De Locomotif menuliskan bahwa “inilah film

yang merupakan tonggak pertama dalam industri Hindia sendiri...,” dengan para pemainnya yang terdiri atas para priyai yang berpendidikan dan dibuat disebelah barat kota Padalarang, untuk pertama kalinya film tersebut ditayangkan di bioskop Majestic, yaitu di jalan Braga, Bandung.

Film juga memiliki fungsi sebagai media penyampaian pesan agama. Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film juga secara kolektif sering disebut sebagai sinema (Ishaq, ELR 2016:291)

Film menceritakan berbagai bentuk karakter manusia berbagai bentuk sifat hingga kebiasaan serta adat. Sutradara mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah film karena berhasil atau tidaknya sebuah film tergantung bagaimana seorang sutradara mengpresentasikan sebuah cerita sehingga menjadi film yang bisa menyampaikan pesan dengan baik.

Nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada film bisa ditangkap oleh masyarakat adalah film yang berisikan moral yang dikemas secara tersirat. Penulis biasanya tidak secara gamblang menyampaikan amanat yang terdapat dalam sebuah film, perkembangan karakter dalam sebuah film akan berkembang seiring berjalannya cerita, pesan kebaikan dalam sebuah film sangat erat kaitannya dengan pemeran yang mempunyai karakter baik (prontagonis).

Dalam sebuah karya khususnya film mengandung suatu implementasi moral dalam perbuatan dan tindakan perilaku tokoh yang sama dengan pandangan tentang moral. Mulai tingkah laku dan perilaku tokoh tersebut pembaca bisa mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan. Pada intinya moral yang terkandung dalam suatu karya bisa dianggap sebagai amanat. Pesan moral tersebut mempunyai kolerasi dengan sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Jadi pesan moral dapat dimaknai sebagai pesan atau isi yang bekolerasi dengan suatu perbuatan atau tingkah laku individu dalam segi kelaziman baik maupun buruk dalam kehidupan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wedding Agreement merupakan sebuah film drama Indonesia tentang pernikahan yang dibuat di Indonesia. Film ini adalah adaptasi dari sebuah novel yang berjudul sama karya Eria Chuzaimah alias Mia Chuz, sebelumnya telah populer di wattpad. Mia sendiri telah menawarkan cerita novelnya ke beberapa rumah produksi film, namun sempat ditolak, hingga akhirnya ditahun 2019 Starvision Plus menjadikan isi dari novel Wedding Agreement ini menjadi sebuah film.



Sumber 1: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wedding_Agreement

Gambar 1: Cover Film Weeding Agreement

Sutradara dalam film *Wedding Agreement* adalah Archie Hekagery, ia lahir di Jakarta, 8 Januari 1978, Archie merupakan seorang produser, penulis dan sutradara televisi Indonesia, Ia memulai karirnya dengan serial televisi yang berjudul “*Mat Grobak* (2006)” yang tayang di Trans TV. Ia juga telah banyak menulis skenario film contohnya: *Loe Gue End* (2012), *Tarung Sarung* (2020), *Terima kasih Emak Terima Kasih Abah* (2020).

Eria Chuzaemah atau biasa dikenal dengan Mia Chuz lahir yang lahir di Jakarta merupakan seorang penulis Indonesia berdarah Minangkabau. Ia merupakan seorang ibu rumah tangga dan seorang pengajar di Rumah Tahfudz Robith (Bekasi Timur). Ia memulai karier menulisnya pada tahun 2017 dengan memberanikan diri menulis cerita romansa di situs wattpad dengan judul *Wedding Agreement*, dimana karyanya tersebut pada tahun 2019 diangkat menjadi sebuah film dan kemudian dirilis menjadi sebuah novel pada tahun 2018.

Film yang mengisahkan tentang perjodohan yaitu *Byantara Wicaksana* (yang diperankan oleh Refal Hady) dengan *Btari Hapsari* (yang diperankan oleh Indah Permatasari). Demi membahagiakan mamanya yang sedang sakit kanker payudara da sedang menjalani perawatan kemoterapi. Bian rela dijodohkan meskipun dia sudah menjalin hubungan yang cukup lama dengan Sarah (yang diperankan oleh Aghniny Haque) dan sempat bertunangan namun orang tua Bian tidak menyetujuinya.

Btari Hapsari biasa dipanggil dengan nama Tari merupakan seorang pengusaha muda yang cukup sukses dengan usaha Roti goreng dan Tari sering mengisi seminar sebagai narasumber. Sedangkan Bian bekerja sebagai Arsitek. Tari sendiri diasuh oleh pakde dan budenya dikarenakan orang tuanya meninggal

karena kecelakaan saat Tari masih SMP. Setelah selesai dengan perhelatan ijab qobul dan pesta pernikahan, pada malam harinya Bian memberikan selebar kertas kepada Tari dengan materai diatasnya yang isinya bahwa mereka tidak boleh mengurus kehidupan satu sama lain, tidak boleh satu kamar yang sama, dan ketika usia pernikahan mereka sudah 1 tahun mereka akan bercerai. Bian beralasan karena ia tidak mencintai Tari.

Hal tersebut membuat Tari terkejut, baginya pernikahan itu bukan untuk dipertainkan Namun Bian tetap pada pendiriannya jika Tari tidak terima dengan keputusan Bian ia dapat menggugat cerai Bian ke Pengadilan Agama. Seiring berjalannya waktu Tari tetap mencoba bersabar dan melakukan tugasnya sebagai seorang istri untuk menyiapkan keperluan Bian dan selalu membuatkan Bian makanan dengan ciri khasnya yaitu soto betawi, meskipun Bian tidak pernah mau memakannya.

Tari memiliki sahabat yang bernama Ami (diperankan oleh Ria Ricis) dengan karakternya yang lucu, dan hobi bermain *skateboard*. Ami menjadi tempat curhat bagi Tari, Ami memberi masukan pada Tari menuruti kemauan Bian untuk mengakhiri pernikahannya agar tidak menjadi beban pikiran untuk Tari.

Di lain waktu Bian mai sering menemui Sarah dan berjanji untuk menkahinya setelah Bian dan Tari berera, awalnya sarah menolak karena ia berpikir bahwa ia tidak ingin menjad perusak rumah tangga Bian, namun Bian meyakinkan Sarah sampai akhirnya Sarah bersedia menunggu hanya satu tahun. Mereka sering bertemu, bahkan Bian mengajari Sarah mengendarai mobil karena selama mereka pacaran 5 tahun Sarah selalu diantar-jemput oleh Bian.

Suatu hari Bian mengajak Tari untuk menghadiri acara ulang tahun Papa Bian. Bian memita Tari untuk bersandiwara sebagai pasangan yang bahagia. Diacara tersebut mereka bertemu Aldi (sepupu Bian), Aldi yang mengetahui hubungan Bian dengan Sarah membuat Bian tidak nyaman berada didekatnya, kemudian mereka izin untuk pulang lebih dahulu meskipun acaranya masih berlangsung. Tari kemudian meminta kompensasi karena sudah membantu Bian untuk bersandiwara didepan orang tua Bian, Tari meminta Bian untuk menemaninya belanja bulanan di supermarket dan Tari meminta Bian untuk menemaninya makan sushi. Tari menunggu Bian cukup lama bahkan restoran hampir tutup namun Bian tak kunjung datang. Ternyata Bian mendatangi Sarah karena ia kecelakaan lalu lintas ringan.

Permasalahan rumah tangga mereka tidak hanya sampai situ, berlanjut dengan Pakde dan Bude Tari yang datang ke rumah mereka dan mereka mkembali berpura-pua menjadi asangan yang bahagia, Bian yang masih sering menemui mantan kekasihnya yaitu Sarah, Bian yang mulai luluh terhadap Tari dan mulai jatuh Cinta, serta masih banyak lagi. Namun akhirnya mereka mampu mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga mereka agar tetap utuh dan menjalani kehidupan yang lebih baik serta memaafkan kesalahan yang telah terjadi.

Pengemasan Pesan Dalam Film *Wedding Agreement*

Dalam menyampaikan pesan moral dalam sebuah film ini terdapat fakta tentang pemikiran yang dijadikan alasan sebagian besar masyarakat melakukan pernikahan analisa paradigma atau pemikiran-pemikiran itulah yang akan diangkat dalam *frame* atau bingkai isu yang ditonjolkan dalam film ini. pesan moral yang ada dalam film *Wedding Agreement* ini. Pesan-pesan yang akan disampaikan ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam analisis ini terdapat struktur framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik

Pertama Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana penulis menyusun sebuah cerita.. Bagian-bagian tersebut meliputi judul, latar, plot dan lainnya. Bagian ini disusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk skema cerita yang menjadi acuan bagaimana cerita akan disusun (Burhan, 2005: 113). Dari data hasil penelitian yang menunjukkan struktur sintaksis yaitu pada *frame* 1 (Dialog 00.00.01 – 00.03.40) dengan judul *Wedding Agreement* sudah terlihat jelas skema cerita ini sangat menekankan *frame* tentang pernikahan. Dalam pengenalan tokoh film ini sudah dimulai dengan inti dari tema film yang berjuduk “*Wedding Agreement*” ini. Karena dalam adegan-adegan awal kita sudah disuguhkan oleh sutradara dengan inti dari isi cerita di mana Bian dan Tari (pemeran utama). Seperti anak pada umumnya, Bian ingin sekali membahagiakan Ibu dan Papahnya, begitu juga Tari. Hingga akhirnya mereka menikah. Bian merupakan seorang Arsitektur dan Tari seorang Pengusaha Muda, pernikahan mereka merupakan keinginan kedua orang tua bukan keinginan mereka dan kesepakatan yang Bian minta kepada Tari setelah akad tersebut menjadi point penting dari judul film itu sendiri. Kesepakatanannya berisi tentang bagaimana mereka hidup setelah menikah Bian meminta kepada Tari untuk mengurus perihal keperluan rumah tangga diurus oleh masing-masing, dan dilarang mencampuri urusan dia. Kamar terpisah dan Tari dilarang masuk ke lantai atas karena itu lantai pribadi Bian. Bian meminta Tari untuk tidak perlu melakukan kewajibannya sebagai seorang istri. Tari tidak perlu izin untuk melakukan sesuatu. Karena dijelaskan, dari awal Bian berencana berpisah dengan Tari setelah satu tahun mereka nikah, Bian mengatakan bahwa dia telah bertunangan dan dia cinta banget sama tunangannya. Sarah nama tunangannya, Dia terpaksa nikah sama Tari, dan bukan untuk waktu yang lama.

Kedua Struktur skrip yakni bagaimana strategi penulis cerita mengisahkan atau menceritakan peristiwa sesuai dengan plotnya, dan berdasarkan nilai konstruksi dramatik sebuah cerita dalam skenario. Dalam berita, wartawan menggunakan beberapa peringkat dalam struktur skrip ini yaitu *What* (apa), *When* (kapan), *Who* (siapa), *Where* (tempat kejadian), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana). Cerita adalah perjuangan protagonis dalam mengatasi problema tema dan untuk mencapai *goal* (Eriyanto :2002). Lintasan perjuangan tersebut berupa

rangkaian adegan, yakni adegan yang merupakan pokok-pokok cerita, adegan-adegan yang indah dan memiliki nilai dramatik, yakni yang mengandung konflik, ketakutan, dan sebagainya.

Dari data hasil penelitian yang menunjukkan struktur skrip terdapat pada *frame 2* Dialog 00:13:20 – 00:16:26 Menghadiri undangan keluarga sebagai bentuk rasa hormat dalam frame ini Bian diundang oleh mamah dan papahnya untuk datang ke acara ulang tahun papahnya, Bian disuruh mengajak Tari, sementara Tari belum membeli kado untuk papah Bian dan acara dimulai jam 4 sore. Mereka berangkat dan disambut dengan hangat oleh keluarga, perbincangan mulai mencair karena hadirnya Kinan adik Bian dan Papahnya yang asik serta kocak, layaknya pertemuan keluarga. Perbincangan-perbincangan kecil menjadi harmonis dan hangat, dengan kesan bahwa keluarga adalah tempat untuk pulang dan tempat untuk saling bahu membahu baik dalam hal kecil maupun besar seperti Bisnis yang Tari jalani, Papah Bian menawarkannya pada Tari bagaimana Tari harus mensupply ke supermarket Papah Bian, tetapi ada juga perkataan yang kadang tidak mengenakan hati seperti yang dikatakan Kinan sedikit menyinggung tentang pernikahan Tari dan Bian yang biasa saja, tidak ada kemewahan. Padahal menikah itu cukup dengan Ijab, Qabul, Wali, dan Saksi, dengan mahar yang lain-lainnya. Tidak perlu membandingkan sebuah pernikahan kita dengan pernikahan orang lain, karena apapun jika dibandingkan itu tidak akan memuaskan

Ketiga yaitu Struktur Tematik Struktur tematik berhubungan cara penulis cerita mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, proposisi adalah suatu penuturan yang utuh, atau ungkapan keputusan dalam kata-kata (Poespoprodjo, 1991:10). Dari data hasil penelitian yang menunjukkan struktur skrip terdapat pada *frame 3* dialog 00:47:53-00:48:58 mentaati perintah suami, Tari pergi meninggalkan Bian tanpa izin setelah berdebat Tari pergi ke acara seminar dengan klien bersama Ami (sahabatnya), Ia mendapat musibah ketika di jalan menuju Bandung berupa saldo E-toll habis saat ingin membayar, ban mobil kempes, dan mesin mobilnya mengeluarkan asap

Bian menghadiri acara keluarganya datang sendirian, teap kemudian Tari menyusul dan meminta maaf kepada Bian.

Keempat Sturktur Retoris berhubungan dengan bagaimana penulis cerita menekankan arti tertentu ke dalam cerita. Struktur ini akan melihat bagaimana penulis memakai pilihan kata, idiom, bentuk cerita yang ditampilkan sebagai penekanan arti tertentu kepada pembaca atau penonton struktur retorik ini terdiri dari leksikon dan metafora.

Metafora sebagai salah satu gejala semantis tentu saja memiliki fungsi atau kegunaan dalam pemakaian bahasa. Dalam hal ini, secara khusus metafora akan memberikan andil penciptaan kata baru. Sebuah kata yang sungguh baru, biasanya sulit diterima masyarakat. Ini karena kita gagal melihat relevansinya dengan kata

lain yang telah ada. Metaforalah yang mempermudah untuk menggambarkan realitas baru tersebut. Lagipula menciptakan kata yang benar-benar baru lebih sulit dibanding dengan memulung kata lama dan memberinya makna baru. Kata seperti ikon, yang sebenarnya hampir punah makna literalnya, yaitu 'patung suci', bangkit lagi dan menjadi pemakaian umum berkat metafora yang digunakan pada ilmu komputer.

Berkenaan dengan fungsi metafora di atas, Subroto (2011:126-127) menguraikan tiga fungsi atau kegunaan metafora yang meliputi 1) mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, 2) mengekspresikan tuturan, dan 3) menghindari atau mengurangi ketunggalan (monotonitas). Metafora memungkinkan partisipan tutur (penutur dan petutur) untuk mengerti dan dapat mengkomunikasikan tentang hal-hal abstrak dan konsep-konsep yang sulit

Dari data hasil penelitian yang menunjukkan struktur retorik terdapat pada *frame 4* menjaga keutuhan rumah tangga, Kesalahan terbesar Bian adalah masih dekat dengan Sarah, hal itu membuat Tari sangat sakit hati dan membuat keputusan dengan hampir mengajukan gugatan cerai. Tapi pada akhirnya Bian mencoba menghubungi Tari dan meminta maaf kepadanya. Kemudian mereka dipertemukan kembali dengan sebuah keajaiban doa, mereka bertemu di dalam MRT dan dipersatukan kembali untuk memulai kehidupan pernikahan yang sesungguhnya.

Pesan Moral Dalam Film *Weeding Agreement*

Pertama Hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan pada dasarnya manusia ialah makhluk yang memiliki kepercayaan atau agama. Hubungan manusia dan Tuhan adalah hubungan yang istimewa, dimana manusia tidak bisa lepas dari yang menciptakannya, keyakinan seseorang terhadap Tuhan, yakin akan ajarannya, yakin akan kehebatan dan keagungan serta kehebatannya, serta keyakinan manusia untuk memohon meminta pertolongan selain terhadap Allah SWT (Dulwahab, 2016:307). Begitupun pada saat manusia menghadapi ujian kehidupan, perlindungan dan kemudahan dari Tuhan sangat dibutuhkan (Rosyanti, 2017: 188). Selain tempat untuk berlindung, Tuhan juga sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah dan memohon pertolongan bagi manusia.

Dalam *frame* ini terdapat dialog yang melibatkan hubungan mereka dengan Tuhan, yakni ketika Tari mendengar suara adzan dia langsung teringat kepada Allah, dan menunda pekerjaannya untuk segera melaksanakan shalat, sementara Bian mengabaikan suara adzan dan menunda-nunda ibadah shalat. Tanpa disadari hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilihat dari bagaimana ahlak seseorang menjalankan kewajibannya ahlak merupakan perilaku dan tindakan manusia, baik yang berhubungan dengan norma agama maupun yang menyimpang dari aturan tersebut. (Dulwahab, 2016: 308). Dalam *frame* satu juga dijelaskan bahwa Jenis pernikahan Tari dan Bian ini merupakan Nikah Mut'ah yang secara bahasa berarti *mata'ayamta'umatan an-mut'atan* yang artinya kesenangan. Nikah mut'ah berarti

nikah yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang. Larangan nikah mut'ah dapat dicerna pada arti berikut ini:

Diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib R.A. bahwa "Rasulullah melarang nikah mut'ah (perkawinan dengan waktu terbatas semata untuk bersenang-senang) dan melarang makan daging keledai jinak pada Perang Khaibar." (H.R. Bukhari).

Dalam hal tersebut, bukanlah hal yang patut dicontoh karena hukum menikahnya menjadi Haram karena menimbulkan mazarat dalam keseharian. Dalam frame ini juga dijelaskan bagaimana sikap menerima serta rasa syukur tari dengan apa yang terjadi dengan keadaannya meskipun dalam pernikahannya tidak disenangi oleh bian.

Moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah bersyukur. Syukur berarti menerima apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Dalam Islam syukur merupakan menikmati nikmat yang sudah Allah bagikan untuk taat serta tidak menikmati nikmat tersebut untuk maksiat. Menurut Al-Ghazali, syukur adalah menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah. Untuk memahami yang diciptakan Allah, penting untuk mengerti bahwa Allah yang telah menciptakan seluruh yang ada di dunia, apapun wujudnya, baik kesenangan maupun kesedihan. Hal tersebut terdapat pesan yang bertujuan, dan saat manusia sanggup memahami tujuan tersebut dengan baik maka, itulah yang dicintai Allah. Barangsiapa yang memperhatikan diri dan intropeksi pada diri sendiri tentang sesuatu yang terdapat dalam dirinya, maka ia akan mendapat nikmat yang berlimah sebagaimana dengan iman, ilmu, waktu kosong, kesehatan, keamanan dan aspek lainnya.

Syukur yang harus dilaksanakan makhluk hidup kepada Allah dalam istilah syara' yang beraksud menggunakan nikmat Allah pada hal-hal yang menjadi maksud diberikannya nikmat itu oleh Allah (sarf ni'amih fima khuliqat lah). Kedua penjelasan ini bisa jadi berhubungan dengan Allah, karena tidak ada seorangpun yang memberi nikmat atau jasa kepada Allah.

Sehingga wajar mensyukuri dengan arti syukur seperti tersebut di atas. Maka maksud dari mensyukuri nikmat Allah ialah Allah memberi balasan pahala pada orang-orang yang beramal dan Dia tidak akan menyia-nyiakan balasan bagi orang yang berbuat baik (Madany, 2015:7). Melalui penjelasan seperti inilah, pemberian imbalan kepada orang yang berbuat baik disebut sebagai bentuk syukur.

(مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا) (النساء: ١٤٧)

Artinya: Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui. (Q.S An-Nisa' Ayat 147)

Islam memberikan penjelasan tentang bersyukur, baik secara vertikal maupun horizontal. Namun, pada sudut pandang psikologi barat lebih mengartikan syukur pada dimensi horizontal. Para ahli memberikan penjelasan

bahwa bersyukur ialah suatu wujud kepedulian moral. Terdapat tiga hubungan antara syukur dan moral, pertama fungsi patokan moral. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana mana seseorang saat memperoleh suatu yang telah menguntungkan dirinya. Kedua, fungsi motif moral. Bersyukur ialah suatu bentuk seseorang untuk berbuat prososial sebagai bentuk syukur kepada orang lain yang telah berbuat baik padanya. Ketiga, fungsi penguatan moral. Ketika suatu rasa syukur dilakukan dalam kehidupan, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh pada masa depan orang yang berbuat baik. Sebagai suatu nilai, bersyukur memiliki fungsi moral yang mendesak seseorang bertindak prososial.

Pandangan Islam tentang kebersyukuran bisa dilihat dari 3 sisi yakni bersyukur melalui hati, bersyukur menggunakan lidah, serta bersyukur dengan melakukan tindakan atau perbuatan, maka keenam item mempunyai keterbatasan untuk menggali ketiga dimensi syukur ini (Hambali, 2015:96). Pengaplikasian rasa syukur juga bisa dilakukan pada manusia yang salah satunya perantara nikmat yang diberikan oleh Allah. Salah satu riwayat menyatakan siapapun yang tidak bersyukur pada sesama manusia, ia pun tidak bersyukur kepada Allah. Hal tersebut sudah terbukti menjelaskan bahwa orang yang bersyukur pada sesama akan memiliki tingkah laku sosial yang baik. Selain itu, sesuatu yang membuat bahagia saja kita sebagai manusia juga harus bersyukur pada penderitaan, sebab penderitaan dunia juga wajib disyukuri. Apabila ujian atau penderitaan yang ada dunia telah disyukuri maka, akan hal tersebut akan memberikan manfaat yang besar dan pahala melimpah, hingga jika dibandingkan dengan apa yang telah dipengganti tersebut maka penderitaan yang dialami tidak berarti.

Apabila kesengsaraan dunia disyukuri maka, hal tersebut memberikan pahala yang berlimpah dan manfaat, sehingga jika dibandingkan penderitaan dengan penggantinya maka penderitaan yang dialami tidaklah berarti. Al-Ghazali (dalam Ensiklopedi Islam, 1994) menjelaskan cara dalam bersyukur pada Allah, pertama bersyukur melalui hati, adalah mengakui serta menyadari sepenuh hati bahwa seluruh nikmat yang telah didapat dari Allah dan tidak ada seorangpun yang bisa membagikan nikmat itu selain Allah. Kedua, bersyukur menggunakan lidah, adalah digucapkan dengan jelas penyampaian rasa syukur itu menggunakan kalimat *Alhamdulillah*. Ketiga, bersyukur dengan melakukan amal perbuatan merupakan mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal yang baik serta menggunakan nikmat tersebut pantas dengan ajaran agama.

Sependapat dengan Al-Ghazali, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani juga menjelaskan tentang bagaimana cara bersyukur yaitu, bersyukur melalui ucapan merupakan melalui ucapan membenarkan bahwa nikmat itu diberikan Allah dan tidak mengacukannya pada diri sendiri, manusia, kekuatanmu, atau usahamu. Syukur melalui hati ialah dengan kepercayaan yang kuat bahwa seluruh kenikmatan yang ada pada diri, baik lahir maupun batin, seluruh gerakan maupun diammu tersebut berasal dari Allah bukan dari selain-Nya, dan rasa syukur dengan

ucapanmu ialah ungkapan dari apa yang ada di dalam hatimu. Bersyukur menggunakan anggota badan seharusnya dengan cara menggerakkan dan menggunakan tubuh untuk melaksanakan ibadah pada Allah.

Kedua, Hubungan manusia dengan diri sendiri Sikap Bian dalam menghadapi perjodohan yang dilakukan kedua orang tuanya dalam film ini bukan pesan yang ingin disampaikan, akan tetapi sikap yang melanggar norma nilai moral itu semata-mata sebagai bumbu romans dalam film ini. Dalam ini dilihat sikap tari yang sangat sabar dalam menghadapi cobaan dalam rumah tangga dan terus berusaha untuk mendapatkan kepercayaan serta bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi keputusannya.

Tanggung jawab individu berarti manusia memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri serta mempertanyakan semua ketidakcukupan dalam mengikuti nilai-nilai moral yang dibawa oleh Islam. Meskipun ia dapat melakukan kekurangan untuk memenuhi hak dirinya sendiri, namun itu tidak berarti ia boleh keluar dari *manhaj* akhlak Islam. Bekerja keras untuk mewujudkan impian atau tujuan, meanggap rintangan dan hambatan adalah sesuatu yang harus dihadapi. Allah telah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَتَسْتَوُوا تَعْلَمُونَ (الزومر: ٣٩)

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui. (Q.S Az-Zumar Ayat 39).

Tanggung jawab dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, vertikal (tanggung jawab pada Tuhan), horizontal (tanggung jawab pada hal-hal yang diluar dirinya), dan personal (tanggung jawab yang berhubungan pada diri sendiri) (Anwar, 2014: 14). Tanggung jawab vertikal meliputi mengabdikan diri untuk beribadah pada Tuhan dan menjauhi seluruh larangannya. Tanggung jawab horizontal ialah tanggung jawab untuk amanah atas apa yang telah dipercayakan orang lain. Adapun tanggung jawab pada diri sendiri yaitu, membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri.

Sikap tahan menghadapi cobaan, tidak tergesa-gesa dan bersikap tenang disebut dengan perilaku sabar. Secara terminologis, sabar diartikan secara bermacam oleh para ulama. Banyaknya pengertian tentang sabar disebabkan oleh perbedaan sudut pandang mereka dalam mengerti makna sabar di dalam Al-Qur'an, selain itu karena latar belakang keilmuan ulama itu sendiri. Akan tetapi, umumnya ulama yang mendiskusikan makna sabar ialah mereka yang memiliki ilmu tasawuf. Hal ini disebabkan karena sabar termasuk kedalam kajian utama di dalam tasawuf. Pada umumnya, sabar dibahas pada konteks religius dan moral (Subandi, 2011: 215),

Pencarian kata sabar di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan software Al

Quran dan Terjemahannya, terdapat 46 ayat yang berisikan kata sabar dan 19 ayat untuk kata kesabaran. Contohnya pada surat Al-Baqarah ayat 153 disebutkan bahwa Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة: ١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Ayat ini secara eksplisit menyebutkan bahwa kondisi sabar dapat digunakan sebagai suatu bentuk usaha untuk memecahkan masalah (problem solving).

Secara umum, kesabaran dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani adalah kesabaran saat mendapatkan dan memenuhi perintah keagamaan atau ibadah pada Allah dan diikuti oleh anggota tubuh contohnya sabar dalam melakukan ibadah haji yang membawa dampak ke-lelahan. Selain itu, sabar saat mendapatkan penderitaan atau ujian jasmani misalnya penyakit, penganiayaan dan lain sebagainya. Kedua, sabar rohani yaitu mengenai kemampuan menkontrol hawa nafsu yang bisa saja membawa pada keburukan, contohnya sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Ketiga hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosial Frame ini mengandung pesan moral dengan lingkungan berupa saling membantu dalam hal bisnis dan menawarkan bantuan, musyawarah dalam mengambil keputusan baik itu dalam masalah sosial maupun masalah keluarga sekalipun. Sesuai dengan paham Negara kita yaitu demokrasi, makanya adanya kewajiban seseorang untuk menghormati orang lain dalam berpendapat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berdampingan, tolong menolong dan saling bergantung dengan manusia yang lain atau alam. Hal yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk hidup lain yaitu, bisa memahami dan menrefleksikan terhadap dirinya (Putra, 2015: 199). Petunjuk dari hubungan manusia dengan manusia lain, kasih sayang dan tolong menolong. Kasih sayang terdapat dalam Al-Qur'an setidaknya bisa diaplikasikan dengan cara mengucapkan kata kalimat rahmah. Kata ini diucapkan berulang-ulang. Pengulangan tersebut bisa dilihat mulai dari awal Al-Qur'an, yaitu terdapat pada QS. Al-Fatihah. Kasih sayang ini oleh Al-Alusi disebut sebagai kelembutan hati. Pelaksanaan dari kelembutan hati tersebut memberikan dampak pada kebaikan. Sebab apabila seorang ada dalam kondisi seperti ini ia akan mewariskan kebaikan dan sesesuatu pada yang telah disayanginya tersebut. Kasih sayang merupakan perilaku menghargai dan saling pengertian pada ciptaan Tuhan.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا (مريم: ٩٦)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa

kasih sayang. (Q.S Maryam Ayat 96)

Memiliki sikap kasih dan sayang hendaknya bisa dilakukan pada situasi atau kondisi apapun. Sebab sikap ini akan memberikan kebaikan pada orang yang mengimplikasikan kasih sayang dan bisa menikmati keuntungannya oleh orang yang merasakannya. Memang tidak dapat dihindari bahwa keadaan jiwa pada seseorang tidak selalu lancar dalam menyampaikan kasih sayangnya, apalagi pada orang yang telah membuatnya kecewa. Akan tetapi, hal tersebut bukan berarti menjadi alasan seseorang untuk memberikan kasih sayang pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Nabi Muhammad pada suatu keadaan disebutkan bahwa beliau merasakan limpahan kasih sayang Allah pada saat peristiwa perang Uhud.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi disatu sisi, berkembang begitu pesat, sehingga untuk mencegahnya bukanlah hal yang mudah. Dalam konteks ini, pencegahan dilakukan bukan pada proses penghalangan kemajuan pengetahuan dan teknologi, akan tetapi dengan mengarahkan pada penguatan pembangunan modal sosial yang berupa kesadaran terhadap kodrat sebagai manusia dan kecenderungan manusia dalam aktivitas sosialnya. Pembentukan dua kapasitas dasar manusia ini dapat diaktifkan kembali dengan meningkatkan *social interest* (kepedulian sosial). Dengan adanya kepedulian sosial, masyarakat dapat memahami sumber nilai (kodrat) dan tindakan sosialnya. *Social interest* merupakan kepedulian yang diserahkan oleh seseorang kepada orang lain dalam komunitasnya yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial. Dengan dorongan ini, manusia dapat menciptakan kembali tatanan sosial yang mapan, sehingga terwujud dinamika sosial yang diharapkan. Akan tetapi, kepedulian sosial memiliki kerentanan yang sama dengan era disrupsi itu sendiri.

Dalam kepedulian sosial, terkandung kerentanan motif pribadi yang menjadikan seseorang melakukan suatu tindakan didasarkan pada kepentingan diri sendiri. Oleh sebab itu, untuk menekan motif-motif pribadi dalam kepedulian sosial, diperlukan satu kerangka baru yang lebih netral sebagai pendorong utama dalam membentuk *social interest*. Dalam konteks ini, petunjuk-petunjuk Nabi yang menjelaskan tentang kasih sayang sesama, dapat dijadikan alat sebagai motif utama dalam kepedulian sosial. Kasih sayang sebagai kaidah universal yang bertujuan untuk membahagiakan orang lain tanpa mengharap balasan apapun, dapat dijadikan motif utama untuk mendorong terwujudnya kembali modal sosial dalam masyarakat modern. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode hadis tematik, dengan tujuan pengumpulan hadis yang menjelaskan tentang kasih sayang dapat dianalisa secara komprehensif untuk menemukan pesan moral yang terkandung.

Tolong menolong yang dilakukan pada orang lain, suatu ketika jika kita mengharapkan pertolongan orang lain maka kita hendaknya benar-benar percaya

bahwa orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, Islam memberikan ajaran bahwa sebagai Muslim kita hendaknya terbiasa dalam hal tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jangan sampai perilaku tolong-menolong dilakukan dalam perbuatan dosa dan kesalahan. Perbuatan baik apapun yang telah dikerjakan, maka hal tersebut akan dikembali kepada kita sendiri. Nilai pertolongan yang dilakukan oleh seseorang bukan pada besar kecilnya pertolongan, tapi dilihat juga pada keikhlasan orang tersebut dalam memberikan pertolongan. Manusia sudah sewajarnya saling membantu satu sama lain (Isnaeni, 2018: 46).

Pertolongan yang dilakukan pada seorang seharusnya beriringan dengan ketakwaan pada Allah dan dijaga supaya orang yang ditolong tersebut tidak merasa dihina, direndahkan, atau disakiti hatinya (Qomaro, 2018: 20). Telah jelas, bahwa setiap manusia yang suka menolong kepada manusia lainnya, maka Allah akan menghadihkan pertolongan yang lebih padanya saat ia membutuhkan. Sebaliknya, apabila seorang manusia tidak suka menolong saudaranya sesama manusia maka Allah juga akan membiarkan orang tersebut.

Tolong menolong merupakan sikap meringankan suatu beban atau kesulitan makhluk hidup lainnya. Allah telah berfirman dalam surat Al-Ma'idah ayat 2:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Ma'idah Ayat 2)

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengerjakan atau membuat sesuatu.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي
صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ

(وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ) (الحشر : ٩)

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Hasyr Ayat 9).

PENUTUP

Merujuk pada hasil penelitian dan rumusan masalah yang didapatkan dari analisis framing dalam Film *Wessing Agreement* dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengemasan pesan dalam film *Wedding Agreement* oleh Arcy Hekagery, pada isu-isu positif dan negative tentang pernikahan. Pembingkaiannya isu tersebut diperlihatkan dalam banyak scene. Secara garis besar, tema utama dari film ini adalah tentang pernikahan, sebagaimana awalnya tidak saling mencintai dan berbagai masalah muncul, sampai pada titik dimana mereka hampir bercerai, dan akhirnya bersatu dan saling mengungkapkan perasaan. Dengan beberapa framing yaitu pada Frame 1: menikah karena kemauan orang tua, Frame 2: menghadiri undangan keluarga sebagai rasa hormat, Frame 3: mentaati perintah suami, Frame 4: menjaga keutuhan rumah tangga.

Hasil dari analisis framing film *Wedding Agreement* ini juga ditemukan beberapa pesan yang mengandung pesan moral (unsur kebaikan). Pesan moral ini berupa moral terhadap Tuhan, moral terhadap diri sendiri, dan moral terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Melalui film ini menunjukkan bahwa film *Wedding Agreement* yang tidak hanya menghibur, akan tetapi memberikan pesan moral dan pengetahuan bagi penonton.

Berikut saran yang penulis sampaikan kepada pembaca dan para civitas akademika objek dan metode analisis yang serupa dengan skripsi ini, sebaiknya dapat dikembangkan lebih mendalam agar dapat dikaji lebih baik dengan mengedepankan penelitian kepada film yang ditayangkan, tidak hanya terpaku dengan skrip atau naskah yang ada, bisa difokuskan pada aspek komposisi gambar, adegan-adegan, teknik pengambilan gambar, serta lebih ditekankan pada aspek pemaknaan dalam setiap adegannya.

Untuk para Sineas perfilman juga lebih diutamakan film yang mengandung banyak pesan moral kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat, agar tontonan tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran dan sebagai tuntunan yang dapat diambil pesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi, D. (2017). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. *Diglosia*. 1(1), 106-109
- Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Deddy Mulyana, Mulyana and M.A, Eriyanto, Eriyanto (2002) *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Dulwahab, E. (2016). *Rebranding Dakwah di Media Televisi*. ANIDA: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 15(2), 299-316
- Gatot Prakoso (2010) : *Animasi Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*., Jakarta
- Hambali, A., Meiza A., Fahmi, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kebersyukuran (Gratitude) Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(1), 94-101
- Ishaq, El. R. and Sulton al Ashar Moh. Fuad (2016). *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “3 Idiots”* Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 15, (2), hlm 291
- Isnaeni, Nurlaeli. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1). 46.
- Putra, I. D. G. U. (2015) Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (2), 199.
- Qomaro, G. W. (2018). Manifestasi Konsep *Ta’awun* dalam *Zaakwaarneming* Perspektif Hukum Perikatan. *Et-Tijarie*, 5(1), 20.
- Restu, R. H., Muhyiddin, A., Fatoni, U. (2020) Pesan Moral dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. *Tabigh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 191
- Rosaliana, Maria dkk (2019). Analisis Semiotika tentang Penggambaran Orang Pedalaman pada Film Indonesia, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 157
- Rosyanti, S. (2017). Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhsn Karya Agnes Davonar. *Jurnal Diksatrasi*, 1 (2), 188.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38 (2), 215.
- Subroto, H. D. Edi. 2011. Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik. Surakarta: Cakrawala Media
- W. *Poespoprodjo* dan Ek. T. Gilarso (1991). Logika Ilmu Menalar